

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBUDAYAAN 5S  
(SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)  
DI SDN 06 KOTO BALINGKA KECAMATAN KOTO  
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**RAHMA AFRIASTI**

**NIM. 1920500020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBUDAYAAN 5S  
(SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)  
DI SDN 06 KOTO BALINGKA KECAMATAN KOTO  
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**RAHMA AFRIASTI**  
NIM. 1920500020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBUDAYAAN 5S  
(SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)  
DI SDN 06 KOTO BALINGKA KECAMATAN KOTO  
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**




**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

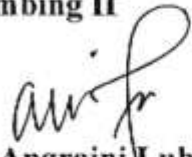
**OLEH:  
RAHMA AFRIASTI  
NIM:1920500020**



**Pembimbing I**

  
**Dr. Anhar, M.A**  
NIP 19711214 199803 1002

**Pembimbing II**

  
**Anita Angraini Lubis, M. Hum**  
NIP 19931020 202012 2 011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Rahma Afriasti

Lamp: 7 ( Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1002

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M. Hum

NIP.19931020 202012 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Rahma Afriasti  
NIM.1920500020

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Afriasti  
NIM : 1920500020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : PGMI  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Rahma Afriasti

NIM. 1920500020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahma Afriasti  
NIM : 19 205 00020  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S  
(Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto  
Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.19801224 200604 2 001

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 19931020 202012 2 011

Dr. Anhar, M.A.  
NIP.19711214 199803 1002

Nashran Azizan, M.Pd.  
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 28 Maret 2024  
Pukul : 08:00 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/79,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,45  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan  
5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06  
Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten  
Pasaman Barat  
Nama : Rahma Afriasti  
NIM : 1920500020  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP.19730920 200003 2 002



## ABSTRAK

**NAMA** : **Rahma Afriasti**  
**NIM** : **1920500020**  
**Program Studi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Judul** : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.**

Pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka. Dalam sosialisasi pembudayaan 5S, Langkah-langkah praktis dan evaluasi tindak lanjut pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka. Salah satu solusi agar pendidikan karakter ini bisa diterapkan dan akan selalu menjadi tonggak yang akan tetap ada dan utuh dari generasi kegenerasi. Pendidikan karakter yang paling dasar di tanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang merupakan budaya yang harus tetap melekat pada bangsa Indonesia dan akan tetap terus ada dari generasi kegenerasi. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dan yang mempengaruhi penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atau hasil yang didapatkan melalui kegiatan observasi dilapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui: *pertama*, Sosialisasi pembudayaan 5S dengan cara mendiskusikan dengan guru-guru bagaimana cara mengenalkan budaya 5S karena pembudayaan 5S sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan peserta didik dalam sehari-hari. *Kedua*, Langkah-langkah praktis pembudayaan 5S dengan cara mencontohkan kepada tentang pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam bentuk ucapan atau tegur sapa contoh praktis ucapan itu bersalaman dengan guru ketika masuk kelas, menyapa guru dan menghormati guru dan saling menghargai sesama teman kelas. *Ketiga*, evaluasi dan tindak lanjut pembudayaan 5S dengan cara melihat efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S dan melakukan langkah tindak lanjut atau mengevaluasi kembali apa yang sudah di sosialisasikan kepada peserta

**Kata Kunci** : **Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)**

## ABSTRACT

**Name** : **Rahma Afriasti**  
**Reg. Number** : **1920500020**  
**Study Program** : **Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education**  
**Title** : **Implementation Of Character Education Through  
Cultivating 5S (Smile, Greet, Greeting, Polite, Courteous )  
At SDN 06 Koto Balingka, Koto Balingka District, West  
Pasaman Barat**

Character education through cultivating 5S (Smile, Greet, Greeting, Polite) at SDN 06 Koto Balingka. In the socialization of 5S culture, practical steps and evaluation of follow-up to 5S culture at SDN 06 Koto Balingka. One solution is that character education can be implemented and will always be a milestone that will remain intact from generation to generation. The most basic character education that is instilled from an early age, especially at school, is the cultivation of 5S (Smile, Greet, Greeting, Polite, ) which is a culture that must remain attached to the Indonesian nation and will continue to exist from generation to generation. The aim of research is to know how to implement character education through 5S (Smile, Greet, Greeting, Polite, ) cultivation at SDN 06 Koto Balingka, Koto Balingka District, West Pasaman Barat. The approach used in this research is a qualitative research method which is descriptive in nature or results obtained through observation, interviews and documentation using data analysis techniques: data reduction, data presentation, conclusion. The results of this research show that the implementation of character education is through: first, socialization of 5S culture by discussing with teachers how to introduce 5S culture because 5S culture has a big influence on the school environment and students' daily activities. Second, practical steps for cultivating 5S by giving an example of cultivating 5S (Smile, Greet, Salam, Polite, Courteous) in the form of greetings or greetings are shaking hands with the teacher when entering the class, greeting the teacher and respecting the teacher and each other. Respect fellow classmates. Third, evaluate and follow up on 5S culture by looking at the effectiveness of implementing character education through 5S culture and taking follow-up steps or re-evaluating what has been socialized to participants.

**Keywords : Implementation, Character Education, 5S Cultivation (Smile, Greet, Regards, Polite, Courteous).**

## خلاصة

الاسم : رحمة أفرياستي  
الرقم : ١٩٢٠٥٠٠٠٢٠  
برنامج الدراسة : المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين  
العنوان : تنفيذ تعليم الشخصية من خلال زراعة الابتسامات، والتحيات، والتحيات، والأدب، والأدب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦ كوتو بالينجكا، منطقة كوتو بالينجكا، منطقة غرب باسامان.

تعليم الشخصية من خلال تنمية الابتسامات، والتحيات، والتحية، والأدب، والأدب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦ كوتو بالينجكا. في التنشئة الاجتماعية لثقافة الابتسامات، تحية، تحية، الأدب، الأخلاق، خطوات عملية ومتابعة تقييم ثقافة الابتسامات، تحية، تحية، الأدب، الأدب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦ كوتو بالينجكا. أحد الحلول هو أن تعليم الشخصية يمكن تنفيذه وسيظل دائماً علامة فارقة ستظل سليمة من جيل إلى جيل. إن أبسط تعليم للشخصية يتم غرسه منذ سن مبكرة، خاصة في المدرسة، هو زراعة الابتسامات والتحية والتحية والأدب والأخلاق، وهي ثقافة يجب أن تظل مرتبطة بالأمة الإندونيسية وستظل موجودة من جيل إلى جيل. إلى الأجيال هدف الباحث هو معرفة كيفية تنفيذه أو تطبيق تعليم الشخصية من خلال زراعة الابتسامات، والتحيات، والتحيات، والأدب، والأدب في مدرسة كوتو بالينجكا الابتدائية، منطقة كوتو بالينجكا، الغرب. منطقة باسامان والتي تؤثر على تنفيذ الابتسامات والتحية والتحية والأدب والأخلاق في المدرسة الابتدائية الحكومية ٦ مقاطعة كوتو بالينجكا كوتو بالينجكا، منطقة غرب باسامان النهج المستخدم في هذا البحث هو طريقة بحث نوعية وصفية بطبيعتها أو النتائج التي تم الحصول عليها من خلال أنشطة المراقبة في الميدان. التقنيات المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق باستخدام تقنيات تحليل البيانات: تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات أظهرت نتائج هذا البحث أن تنفيذ تعليم الشخصية يتم من خلال: أولاً، التنشئة الاجتماعية لثقافة الابتسامات. تحية، تحية، الأدب، كن مهذباً من خلال مناقشة المعلمين حول كيفية إدخال ثقافة الابتسامات، تحية، تحية، مهذبة، مهذبة لأن ثقافة الابتسام، تحية، تحية، الأدب، الأدب لها تأثير كبير على البيئة المدرسية وطلابها الأنشطة اليومية. ثانياً: الخطوات العملية لتنمية الابتسامات، التحية، التحية، الأدب، الأدب من خلال إعطاء مثال على زراعة الابتسامات، التحية، التحية، الأدب، الأدب على شكل تحية أو تحية، مصافحة المعلم عند دخول الفصل تحية المعلم واحترام المعلمين والاحترام المتبادل لزملائهم في الفصل. ثالثاً: تقييم ومتابعة زراعة الابتسامات والتحية والتحية والتهديب والكياسة من خلال النظر في مدى فعالية تنفيذ تعليم الشخصية من خلال زراعة الابتسامات والتحية والتحية والتهديب والتهديب واتخاذ خطوات المتابعة أو إعادة تقييم ما تم نشره على المشاركين

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، تعليم الشخصية، زراعة الابتسامات، تحية، تحية، مهذب، مهذب (ابتسم، سلم، تحية، مهذب، مهذب)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Dalam penyelesaian skripsi dengan judul "*Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat*" ,ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku pembimbing 1 yang senantiasa membimbing, memotivasi, mengarahkan dan senantiasa memberikan waktu kepada peneliti, dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum selaku pembimbing 2 yang membimbing, memberikan arahan, waktu serta memotivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erwadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

8. Ibu Dr. Leyla Hilda selaku pembimbing Akademik
9. Bapak Zahrul Rozi, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru yang SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberi bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah SDN 06 Koto Balingka.
10. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Lamhuddin Nasution, dan Ibunda tercinta Nina Martini yang telah mengasuh, mendidik penulis sejak dilahirkan sampai sekarang serta yang telah berjuang dengan sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, serta memperjuangkan materi kepada penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan kepada saudara-saudara kandungku Mella Safitri S.H, Alhuda, dan adik tercinta Manna Wasalwa yang selalu mendoakan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ungkapan terimakasih banyak untuk diriku sendiri yang tetap kuat dan terus berjuang dalam proses penyusunan skripsi ini dan mau bertahan dan berjuang bersama hingga sampai pada titik ini.
12. Terimakasih kepada keluarga yasin (Papa Rahmat , Mimi Ana, Etek Winda, Sartia Daulay, Dedek Emilan, Solahuddin, Parlaungan, dan Ibot Rahmat salu) yang setia dan selalu menyemangati peneliti sampai saat ini.
13. Teruntuk sahabat seperjuangan dimana suka duka dilalui bersama semoga Allah memberikan balasan atas setiap kebaikan yang telah di berikan kepada penulis yakni, Sartia, Santi , Miana , Rika dan M. Fajar Tanjung.

14. Terimakasih juga kepada keluarga Kos Nova kak fadillah, kak marito, lila, islan, sartia, samsidar, anggi, aisyah dan adik terbontot latifa
15. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan Pgmi 19 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.

Padangsidimpuan, Januari 2024

RAHMA AFRIASTI  
NIM. 1920500020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	10
1. Pendidikan Karakter .....	10
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
b. Karakteristik Pendidikan Karakter .....	13
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	13
d. Prinsip Pendidikan Karakter.....	15
e. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	16
2. Pemudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun.....	17
a. Pengertian Budaya 5S.....	17
b. Pentingnya Penerapan Pembudayaan 5S.....	21
c. Tujuan Pembudayaan 5S .....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Pembudayaan 5S.....	22
3. Perkembangan Psikologis Peserta Didik Anak Usia Sekolah Dasar	24
a. Masalah Perilaku .....	24
b. Kesulitan Belajar .....	25
c. Gangguan Kecemasan .....	25
d. Masalah Perkembangan Emosional .....	25



e. Masalah Sosial .....	26
4. Indikator Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S .....	26
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Keabsahan Data .....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	37
1. Sejarah Singkat SDN 06 Koto Balingka .....	37
2. Visi, misi dan tujuan SDN 06 Koto Balingka .....	37
3. Identitas SDN 06 Koto Balingka .....	39
4. Daftar Nama Guru SDN 06 Koto Balingka .....	40
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41
B. Temuan Khusus .....	41
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S .....	41
a. Sosialisasi Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka .....	41
b. Langkah-langkah Praktis Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka .....	45
c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka .....	51
C. Analisis Hasil Penelitian .....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel IV.1 Identitas SDN 06 Koto Balingka .....	39
Tabel IV.2 Daftar Nama-nama Guru SDN 06 Koto Balingka.....	40
Tabel IV.3 Data Siswa SDN 06 Koto Balingka.....	40
Tabel IV.4 Fasilitas SDN 06 Koto Balingka.....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karakter suatu bangsa merupakan aspek yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dari kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) karena kualitas karakter bangsa sangat menentukan kemajuan sesuatu bangsa ini. Karakter yang berkualitas tersebut perlu dibentuk dan dibina sejak dini dan berkelanjutan. Amanah dari Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadiannya dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah membentuk dan melahirkan sumber daya insan yang cerdas dan juga berkarakter yang suatu saat akan berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.<sup>1</sup>

Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan Masa-masa yang sangat tepat dalam penambahan pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan dasar merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik di sekolah. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu dan

---

<sup>1</sup> Desy Nurlaida Khotimah, *Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar*. jurnal ilmiah pendidikan. 2019. Vol. 2 No.1.hlm. 28.

seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia tersebut, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat dasar lebih mengarah pada pembudayaan yang menjadi ciri khas atau karakter di Sekolah Dasar. Pembentukan pembudayaan 5S di Sekolah Dasar dimulai dari tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di Sekolah Dasar tersebut. Pendidikan karakter nantinya akan membekali peserta didik menghadapi perkembangan zaman yang hampir semua serba bersentuhan dengan teknologi. Menurut Silvia dkk, Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang ada di Sekolah Dasar, yaitu melibatkan 3 aspek yang diketahui pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan adanya tiga aspek ini pendidikan karakter akan menjadi efektif.

Pendidikan karakter yang diterapkan akan melibatkan kurikulum yang ada di sekolah dasar, karena dalam pembelajaran kurikulum 2013 banyak menerapkan pendidikan karakter baik dari sisi penilaian, pengolahan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, pembiayaan dan kinerja seluruh warga sekolah dasar tersebut.<sup>3</sup>

Penguatan pendidikan karakter ini juga berkaitan dengan kepribadian dan akhlak siswa tersebut. Hal ini bisa dipahami bahwa bagaimana Presiden memiliki

---

<sup>2</sup> Desy Nurlaida Khotimah, *Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar*, Jurnal ilmiah pendidikan, 2019, Vol.2 No, 1 hlm. 29.

<sup>3</sup> Fransiska Silvia, Novinda Anggraeni, Azhar Haq, Fita Mustafida, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui pembudaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)* Jurnal pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 1 Nomor 2. 2019.

pengertian kepada penguatan pendidikan karakter karena generasi pada zaman sekarang merupakan generasi emas yang akan dimasa depan nantinya 10 Sampai 30 tahun yang akan mendatang menjadi seorang pemimpin. Dengan karakter yang baik, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang pasti akan lebih hebat. Peraturan Presiden N0.87 tahun 2017 tentang PPK (pejabat pembuat komitmen) merupakan pembukan ruang untuk sinergi antar sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pembangan nilai-nilai luhur. Kalangan guru dan sekolah menyebut baik Perpres itu, sebagaimana tegas M Ramli Rahim sebagai Ketua Ikatan Guru Indonesia.<sup>4</sup>

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dimulai dari hal yang paling sederhana dan mendasar yaitu dengan mengintegrasikan beberapa nilai yang ada pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang paling dasar ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang merupakan budaya yang harus tetap melekat pada diri bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Menurut Putri dkk, menjelaskan bahwa sekolah bisa menerapkan kebiasaan 5S yaitu (Seyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Kebiasaan 5S inilah yang harus dibiasakan oleh guru kepada peserta didik agar mempunyai budi pekerti dan tata krama yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Desi Nurlaida Khotimah, hlm. 29.

<sup>5</sup> Yulianto Bambang Setyadi, Tri Oktavia Anggrahini dkk, *Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen*. Buletin KKN Pendidikan. 2019. Vol. 1 No. 2. hlm. 72.

<sup>6</sup> Fania Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah dkk, *Implementasi Sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu pendidikan . 2021. Vol. 3 No 6 hlm. 499.

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, Orang mulai acuh dan meninggalkan budaya 5S tersebut, Sehingga berdampak pada generasi penerus bangsa, misalnya tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru, dan mereka sudah mulai tampak individualistik (memikirkan diri sendiri), Sehingga kurang peduli dengan orang lain.<sup>7</sup>

Dengan menerapkan pembudayaan 5S peserta didik akan dibiasakan untuk tersejau, tegur sapa, memberikan salam, dan bersikap sopan dan santun. Bentuk karakter yang diharapkan dengan adanya program 5S yaitu siswa dapat bersikap ramah tamah, saling menghormati, saling menghargai, serta berperilaku sopan dan santun.<sup>8</sup>

Pembudayaan 5S sebagai bentuk *moral action* dari pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan akhlak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembudayaan 5S sebagai bentuk program yang sangat relevan diterapkan di setiap sekolah.<sup>9</sup>

Menurut Pratiwi, Pembudayaan 5S di antaranya yaitu saling peduli sesama warga sekolah, saling menciptakan komunikasi dan tidak ada perilaku yang buruk dilingkungan sekolah tersebut. Pembentukan karakter yang baik perlu menekankan pada pembinaan perilaku secara berkelanjutan mulai dari proses

---

<sup>7</sup>Ika Ari Pratiwi, *Pembiasaan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) untuk Menumbuhkan Nilai Karakter dan Budi Pekerti Siswa*. 2017. hlm. 80.

<sup>8</sup>Fitrotul Maulidah, *Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN Suruh Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar. Volume 7 Nomor 4. 2019.

<sup>9</sup>Putri Zudha Ferryka, *Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)*. Artikel. hlm. 410.

*moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (sikap moral), dan *moral action* (perilaku moral) dari pendidikan karakter'.<sup>10</sup>

Pembudayaan 5S di laksanakan sebagai bentuk *moral action* dari pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan akhlak<sup>11</sup>. Pembudayaan 5S merupakan program yang diterapkan di beberapa sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan latar belakang peneliti melakukan penelitian lebih dalam mengenai pembudayaan 5S.

Temuan awal penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan dengan cara langsung di lapangan dan 5S ini selain menjadi *teg line* (moto) sekolah di SDN 06 Koto Balingka juga menjadi pilar nilai-nilai karakter di sekolah.

Dampak penerapan 5S di sekolah nampak pada kegiatan sehari-hari peserta didik dalam menerapkan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Berdasarkan temuan awal di atas, maka penelitian ini akan melakukan kajian mendalam tentang "Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka dan bagaimana penerapannya yang dilakukan oleh peserta didik, pimpinan sekolah dan guru-guru yang berada di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, karena agar pembudayaan

---

<sup>10</sup> Yusutria, Sutarman, *Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMK 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam. 2021. hlm. 175.

<sup>11</sup> Desy Alfianita, *Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMA Negeri 3 Siduarjo*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 2016. Vol. 1 No. 1. hlm. 2.

5S dapat dilaksanakan dengan baik itu harus ada kerjasama antar pimpinan sekolah, guru, dan peserta didik.

## **B. Batasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah dengan cara mencantumkan pendidikan karakter dan memasukkan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan cara membiasakan melontarkan senyum, membiasakan mengucapkan salam, bertegur sapa, dan bersikap sopan dan santun terhadap siapapun, baik kepada pendidik, tenaga pendidik, maupun karyawan sekolah. Hal ini dilakukan setiap hari baik didalam kelas maupun di luar kelas.

### **2. Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun karakter peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anak berpikir baik, berperilaku baik, membangun manusia yang berkarakter pancasila, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sikap percaya diri. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai, Pendidikan proses internalisasi budaya kedalam diri seorang peserta didik sehingga membuat orang menjadi beradab, pendidikan juga sarana strategis dalam membentuk karakter, dan meningkatkan kualitas peserta didik tersebut.



### **3. Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)**

Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) merupakan nilai dalam lembaga pendidikan yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan soft skills, sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan. Pengaruh orang tua, guru serta teman sebayanya akan membantu pembentukan peserta didik dalam menerapkan 5S tersebut.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat masalah pokok dimaksud dirinci sebagai berikut:
  - a. Apakah pimpinan sekolah di SDN 06 Koto Balingka mensosialisasikan pembudayaan 5S sebagai pijakan pendidikan karakter?
  - b. Bagaimana pimpinan sekolah dan guru mempraktikkan pembudayaan 5S?
  - c. Apakah pimpinan dan guru mengevaluasi dan melakukan langkah tindak lanjut penerapan pembudayaan 5S?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian tersebut:

---

<sup>12</sup> Maksum, *Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)* di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Literasi*. 2018, hlm. 90-997.

1. Untuk mengetahui cara mensosialisasikan pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) Bentuk praktik pembudayaan 5S, dan bentuk evaluasi serta langkah tindak lanjut penerapan pembudayaan 5S.

#### **E. Manfaat Peneliti**

Manfaat peneliti ini dapat dibagi kepada manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah wawasan dalam pengimplementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang berkaitan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas penelitian yang sama serta masukan bagi Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya.

Sistematika pembahasan proposal ini terdiri atas tiga bab yaitu:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan secara rinci mengenai judul penelitian yang menjelaskan : implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri atas : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, dan temuan khusus, Analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian .

Bab V adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berdasarkan dari hasil yang penulis dapatkan di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

###### a. Menurut Thomas Linckona

Secara terminolog maka karakter dikemukakan oleh Thomas Linckona adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya linckona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: mora knowing, moral feeling, dan moral behavior*”.

Menurut linckona karakter tampak dalam kebiasaan (*habitus*). Karena itu, seseorang dikatakan berkarakter baik manakala dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).<sup>13</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta juga melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam mencapai kedewasaannya. Pendidikan karakter ini juga berkaitan dengan ajaran agama Islam .

Istilah pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan, “*al-ta’lim*” yang berarti pengajaran, dan “*al-ta’dib*” yang berarti pendidikan sopan santun. karakter adalah akhlak atau

---

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Aduating of Chaaracter (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)*

sifat yang melekat pada diri manusia, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan juga kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karakter sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar “*

Surat An-Nisa Ayat menekankan kepada umat Islam agar memperjuangkan pendidikan bagi anak-anaknya. Allah SWT di dalam surat An-Nisa ayat 9 sangat menegaskan agar umat islam tidak meninggalkan

---

<sup>14</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS, *Implementasi Pendidikan karakter.* (Surabaya Jakad Publishing,2018) hlm. 53-5.

anak-anaknya dalam keadaan lemah. Surat An-Nisa ayat 9 ini memberikan isyarat bahwa bentuk melantarkan anak adalah tidak memberinya pendidikan. anak yang tidak mengenyam pendidikan bisa berakibat lemah, baik pengetahuan atau mentalnya.<sup>15</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu program yang dirancang pemerintah yang pelaksanaannya melalui lembaga pendidikan yang terendah sampai lembaga perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintahan dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan, sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menimbulkan dan menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada peserta didik mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang atau yang tidak diinginkan terjadi kepada peserta didik.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dari beberapa pendapat dan beberapa penjelasan yang dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena

---

<sup>15</sup> Yayasan Penyelenggaraan penerjemah / penafsiran Al- Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah :Terjemah Dua Muka*, (Bandung : Mikraj Khanaza

<sup>16</sup>Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *pendidikan karakter*. Jawa Timur : Agrapana Media, 2021) . hlm. 1.

<sup>17</sup> Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, Ainun Zumrudiana, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Agrapana Media, 2021) hlm. 2.

peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama bagi peserta didik itu sendiri dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>18</sup>

#### b. Karakteristik Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berikut ini adalah beberapa dasar karakteristik dari pendidikan karakter yaitu:

- 1) Kenyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Konsistensi dan teguh pendirian
- 3) Kesetiaan
- 4) Kepatuhan.<sup>19</sup>

#### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu untuk membangun bangsa yang kokoh dengan masyarakat yang berbudi pekerti yang tinggi, bermoral, saling menghargai, saling menghormati dan bergotong royong.

---

<sup>18</sup> Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI ACHMAD BAIDAWI, ALINEA DWI ELISANTI, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Agrapana Media, 2021) hlm. 3.

<sup>19</sup> Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI, ACHMAD BAIDAWI, ALINEA DWI ELISANTI, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Agrapana Media, 2021) hlm. 4.

Untuk mencapai hal tersebut maka perlu ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Berikut ini tujuan dari pendidikan karakter yaitu:

- 1) Menanamkan jiwa bertanggung jawab pada tuhan yang maha Esa, diri sendiri maupun orang lain, bangsa dan negara.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan berperilaku baik dan terpuji terutama pada anak ataupun peserta didik yang dalam hal ini lebih mudah untuk dibimbing.
- 3) Menumbuhkan nilai rasa memiliki dan menghormati terhadap Keanekaragaman budaya dan bangsa .
- 4) Mengembangkan kebiasaan mandiri, kreatif, bergotong royong, tanggung jawab dan teguh pendirian.
- 5) Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang kondusif, terbiasa, dengan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, kerja sama, bertoleransi dan saling menghormati antara satu sama lain.

Adapun beberapa fungsi dari pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Pengembang agar terbiasa berperilaku baik disekolah maupun dilingkungan sekitar.
- 2) Sebagai sarana yang menunjang dan mendorong agar selalu berpotensi dalam mengembangkan diri sebagai individu yang berjiwa baik.
- 3) Sebagai wadah pengembangan agar menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai kebangsaan yang baik.



- 4) Sebagai wadah penguat nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara yang memasyarakatkan yang terdiri atas berbagai ragam tradisi dan budaya.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter diharapkan dapat bisa menghindari sifat-sifat yang bisa membuat diri kita sendiri rusak, orang lain, dan lingkungan, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang dan membuat peserta didik untuk tidak saling menghormati satu sama lainnya.<sup>20</sup>

#### d. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Ali, dalam buku pendidikan karakter dijelaskan bahwa terdapat 10 prinsip agar pendidikan karakter berjalan dengan efektif :

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukung sebagai pondasi karakter yang baik.
- 2) Defenisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang dapat mengembangkan karakter peserta didik.
- 7) Usahakan mendorong motivasi peserta didik .

---

<sup>20</sup> Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur : Agrapana Media, 2021) hlm. 5-6 .

- 8) Libatkan staf sekolah dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter peserta didik disekolah.
  - 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan dalam jangka panjang bagi pendidikan karakter.
  - 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.<sup>21</sup>
- e. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut Ali, ada beberapa ruang lingkup yang mencakup dalam pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Nilai karakter yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya, nilai antara hubungan manusia dan penciptanya.
- 2) Nilai karakter yang ada hubungannya pada diri sendiri, seperti sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, dan disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri dan cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter antar sesama.
  - a) Menyadari akan hak dan tanggung jawab pada diri dan orang lain yaitu sikap yang mengetahui dan memahami serta melaksanakan apa yang dimiliki diri sendiri dan orang lain serta apa yang wajib bagi diri sendiri serta orang lain.
  - b) Mematuhi aturan -aturan sosial
  - c) Sikap patuh dan menaati peraturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

---

<sup>21</sup> M. Ali, *Pendidikan Karakter :Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana 2018) hlm. 16.

d) Menghargai hasil karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mensupport dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Nilai karakter yang berkaitan dengan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berusaha dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.<sup>22</sup>

## 2. Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

### a. Pengertian Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta “*buddhaya*” bentuk jamak dari “*buddhi*” yang artinya budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.

Annisa, berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud yaitu:

- 1) Suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya.
- 2) Sebagai suatu aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat.
- 3) Benda-benda hasil karya manusia.

---

<sup>22</sup> Fadilah dkk, hlm. 9-10.

Salah satu budaya sekolah yang ada dalam lingkungan sekolah adalah budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Adapun pemahaman tentang budaya 5S adalah sebagai berikut:

#### 1) Senyum

Senyum merupakan gambaran kondisi hati yang bahagia, terpanjar pada gerakan bibir yang disertai dengan mimik wajah. Senyum yang dimaksud disini adalah senyum yang dilakukan dengan setulus hati bukan hanya senyum yang dibuat-buat. Dalam agama Islam memandang senyum merupakan sebagian dari ibadah karena dengan senyuman dapat melahirkan energi yang sangat positif bagi diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitar kita dengan kita mudah senyum kepada orang lain sudah mencerminkan bahwa kita telah menerapkan atau sudah kita tau pengertian dari senyum itu sendiri.

Senyuman dapat mempengaruhi penampilan seseorang sehingga orang merasa lebih dihargai dan terlayani. “Sungguh luar biasa ajaran islam yang meletakkan dasar Akhlakul Karimah.”<sup>23</sup>

Menurut Hadi, menjelaskan bahwa senyum secara fisiologi merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya bibir di sekitar mata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI) menjelaskan bahwa senyum merupakan ekspresi gerak tawa yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, bahagia, dan lain sebagainya. Bahkan Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan

---

<sup>23</sup> Annisa, Annisa Annisa, Budaya 5S (*Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun*) dalam *Pembentukan Karakter Siswa/Siswi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Volume Nomor 2. 2019, hlm. 191 -193.

pada ummatnya untuk selalu senyum pada setiap orang. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Tarmidzi yang artinya” *Senyummu diwajah saudaramu adalah sedekah*”. Senyuman merupakan sedekah yang bisa kita lakukan dimanapun, kapanpun dan kepada siapapun.

## 2) Sapa

Sapa merupakan bentuk perkataan untuk menegur (mengajak, bercakap-cakap) dengan orang lain. Sapa merupakan perbuatan yang dapat mencairkan dan mencerahkan suasana hati, serta menguatkan tali silaturahmi. Sapa atau menyapa seseorang biasanya dilakukan saat kita bertemu atau berpapasan dengan orang lain.

Menurut Sutarno, menjelaskan menyapa identik dengan menegur, atau bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini bukan berarti mengatur karena kita bertemu atau berpapasan dengan orang lain.

## 3) Salam

Salam mengandung unsur silaturahmi, sukacita, dan sikap hormat kepada orang lain. Dalam Islam salam merupakan ibadah, memberi salam dan menebarkan salam merupakan nilai ibadah disisi Allah SWT. Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan ummatnya untuk melakukan sikap salam. Yang Artinya” *Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berikan makan, sambunglah silatuhrahmi,*

*sholatlah diwaktu malam ketika orang-orang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan sejahtera”*.<sup>24</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa salam adalah sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberikan salam terhadap orang lain yang dijumpainya berarti orang tersebut itu bersikap hormat kepada orang yang memberikan salam.

Ketika sesama muslim bertemu, maka didalam agama Islam manganjurkan untuk memberikan salam dengan mengucapkan “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.<sup>25</sup>

#### 4) Sopan

Sopan merupakan suatu sikap atau perilaku baik terhadap seseorang yang ada dihadapannya.<sup>26</sup> Sopan juga memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, dan tidak melanggar adat. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya akan dijauhi oleh orang lain, Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

---

<sup>24</sup> Yayasan penyelenggaraan Penerjemah / Penafsir Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, (Bandung : Mikraj Khanaza

<sup>25</sup> Fitrotul Maulida, hlm. 328

<sup>26</sup> Annisa, Annisa Annisa, *Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)* dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Volume No 2. 2019, hlm. 196.

## 5) Santun

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santun memiliki artian perilaku yang baik. Menurut Heni Pringgadini, santun merupakan sikap yang bijaksana terhadap semua orang yang ada disekitarnya.

Menurut Mohamad Mustari, kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Perilaku santun dapat mencerminkan kepribadian kita dengan berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat. Dalam berkata kita harus memilih , kata yang baik untuk diucapkan dan kata yang tidak baik untuk diucapkan. Santun merupakan hal yang wajib dibiasakan dalam masyarakat. Orang yang tidak mempunyai santun, akan dinilai orang bahwa dia tidak menghargai orang lain.

### b. Pentingnya Penerapan Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Program 5S sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, karena program 5S ini menciptakan suasana saling menghormati antara sesama dalam pergaulan yang harmonis, kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Menggunakan program 5S akan membuat orang lain lebih menghargai dan dihargai dengan keberadaan kita.<sup>27</sup> Penggunaan kata mutiara ini dapat menggambarkan budi pekerti seseorang.

---

<sup>27</sup> Heni Pringgadini, *Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Surakarta (Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 )* hlm. 16.

c. Tujuan Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Tujuan dibangunnya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) diantaranya yaitu: dapat saling peduli sesama warga sekolah, saling menciptakan komunikasi dan tidak ada perilaku yang buruk dilingkungan sekolah.

Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam perspektif budaya dapat menjadikan komunitas masyarakat yang memiliki rasa kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dilihat dari unsur santun dan toleran antar siswa dapat saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan, saling menyanyangi dan saling tolong menolong.

d. Faktor yang Mempengaruhi pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Membina siswa untuk melakukan kebiasaan sikap dengan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah sangatlah penting. Banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat melakukan pembiasaan dalam bersikap secara 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di lingkungan sekolah terhadap siswa adalah adanya hubungan baik antara warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya:



### 1) Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari budaya 5S diantaranya:

- a) Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 berbasis karakter. Sehingga sangat mendukung dengan adanya penanaman karakter sopan santun melalui program 5S. Pada kurikulum 2013 penilaiannya menggunakan tiga ranah, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya ranah sikap maka dalam suatu pembelajaran akan ada karakter yang diharapkan dari siswa guna untuk melakukan suatu penilaian.
- b) Lingkungan sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan 5S dan bapak ibu Guru yang sudah banyak memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa tersebut bisa mencontoh perilaku sopan santun gurunya.

### 2) Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari budaya 5S diantaranya:

- a) Lingkungan keluarga orangtua tidak begitu paham apa sebenarnya tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting menyekolahkan anaknya. Hal ini biasa terjadi pada orangtua yang terlalu sibuk dengan urusannya sehingga waktu untuk anaknya terbatas dan akhirnya anak kurang diperhatikan oleh orangtuannya,

terutama sikap dan perilaku yang lepas dari pengawasan orangtua. Sehingga hal ini menjadi penghambat dalam menanamkan.

- b) Lingkungan Masyarakat anak-anak bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan orang tersebut membawa dampak buruk bagi anak. Anak bukannya diajari hal-hal yang positif melainkan hal yang negatif.<sup>28</sup>

### 3. Perkembangan Psikologis Peserta Didik Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar memang merupakan sebuah hal yang sangat disorot. Pada masa ini, anak akan mendapatkan beragam masalah karena ia baru saja mengenal dunia baru, yaitu dunia sekolah. Anak akan berinteraksi dengan lebih banyak orang yang akan bisa memajukan atau bahkan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan psikologinya.<sup>29</sup>

Anak usia sekolah dasar dapat mengalami berbagai masalah dalam perkembangan psikologis mereka. Beberapa masalah umum yang mungkin timbul pada tahap ini termasuk:

#### a. Masalah Perilaku

Beberapa anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk mengalami masalah perilaku seperti hiperaktif, atau sulit mengendalikan emosi. Mereka terkadang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan, mempertahankan perhatian, atau mengendalukan keinginan mereka. Masalah perilaku ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan berinteraksi secara sosial.

---

<sup>28</sup> Heni Pringgadin, hlm. 10.

<sup>29</sup> Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (20 Juni 2018) hlm. 25.

b. Kesulitan Belajar

Beberapa anak usia sekolah dasar mungkin mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, membaca, menulis, atau menguasai keterampilan matematika. Anak-anak mengalami hambatan dalam memproses informasi, mempertahankan konsentrasi, atau mengorganisir pikiran mereka. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik dan membuat anak-anak merasa frustrasi.

c. Gangguan Kecemasan

Beberapa anak usia sekolah dasar juga dapat memiliki kecenderungan untuk mengalami kecemasan yang berlebihan. Anak-anak secara berlebihan cemas terhadap situasi sosial, ujian, atau kekhawatiran yang tidak beralasan. Kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas sehari-hari.

d. Masalah Perkembangan Emosional

Anak-anak pada usia sekolah dasar juga dapat mengalami masalah dalam perkembangan emosional mereka. Mereka memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan suasana hati yang tiba-tiba, kesulitan mengelola emosi seperti kemarahan atau kecewa, atau mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Masalah perkembangan emosional dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan interaksi sosial mereka.

e. Masalah Sosial

Beberapa anak usia sekolah dasar mungkin mengalami masalah sosial seperti kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengatasi konflik atau memahami norma sosial. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat, berbagi, atau bekerja dalam kelompok. Masalah sosial dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kesejahteraan emosional mereka.<sup>30</sup>

4. Indikator Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, menyatakan bahwa hal yang bisa menunjukkan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah merupakan teladan bagi peserta didik dalam membudidayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai berikut.

- a. Pendidik dalam hal ini adalah guru, setiap pagi menyambut peserta didik di depan kelas dengan penuh keramahan, kemudian menyapanya dengan sopan dan kelembutan, sedangkan peserta didik dengan sopan santun mengucapkan salam kepada gurunya.
- b. Pendidik yang masuk ke dalam kelas selalu mengucapkan salam, menyapa dengan sopan dan santun kepada peserta didik.
- c. Apabila dalam proses pembelajaran, peserta didik melakukan kekeliruan, maka pendidik akan menasehati dengan , ramah sopan dan santun.
- d. Saat berada di sekolah semua pendidik dan tenaga kependidikan harus lebih berhati-hati dalam bersikap dan berucap.

---

<sup>30</sup> Fien pongpalilu dkk, *Perkembangan Peserta Didik : Teori & Konsep perkembangan peserta didik era society 5.0*, (27 juni 2023) hlm. 121-122.

- e. Antara pendidik dan tenaga kependidikan harus selalu menerapkan budaya 5S di setiap kali bertemu.
- f. Peserta didik yang berada di sekolah selalu dengan sadar mematuhi budaya 5S dengan menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara.

## **B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Di antara penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa tahun( 2019) dengan judul penelitian :  
 “Pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam pembentukan karakter siswa siswi di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.”  
 Adapun hasil dari penelitian ini yaitu mengemukakan bahwa pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya memulai salam ke yang lebih tua, menghormati yang lebih tua, memberi salam pada saat masuk dan keluar rumah. Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Kesamaannya yaitu sama-sama membahas 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ,Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pendidikan karakter budaya 5S, Sedangkan penelitian ini mengkaji terkhusus mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Nurlaida Khotimah tahun (2019) dengan judul penelitian :”Implementasi program penguatan pendidikan karakter

melalui kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang.” Dari hasil penelitian terlebih dahulu menjelaskan program penguatan yang mencakup pelaksanaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang di terapkan di Sekolah tersebut dengan baik tentunya dengan bantuan seluruh pihak Sekolah, keluarga dan masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalahnya dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamiang Ampalu Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat . Sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di Desa Karanganyar Gunung 01 Semarang .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Silvia, Novinda Anggraeni, Azhar Haq, Fita Mustafida dengan judul penelitian :” Implementasi pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).” Hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa bagaimana pelaksanaan, penerapan dan implementasi di Sekolah dalam menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak bagaimana penerapan pembudayaan 5S ini dalam memunculkan sikap peramah peserta didik di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Tamiang Ampalu Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa yang mengambil lokasi di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat belum pernah dilakukan penelitian tentang : Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Waktu penelitian ini mulai bulan juni sampai penelitian selesai.<sup>31</sup>

#### **B. Jenis dan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta prosedur penelitian yang berlaku. Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan.

Penelitian yang dihasilkan di lapangan adalah data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati setelah melakukan observasi di lapangan sehingga mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan.

---

<sup>31</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm . 28.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data didapatkan melalui observasi dan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di sekolah, dokumentasi pribadi, foto-foto dan lain-lainnya.<sup>32</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari kata-kata, aktivitas atau tindakan. Data primer dalam penelitian diperoleh dari pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah.

#### 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari peserta didik di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat siswa kelas V dan VI Dalam pendidikan menerapkan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapat data.

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Observasi yang

---

<sup>32</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2014), hlm. 96.



dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti datang ke tempat penelitian dan terlibat dalam kegiatan guna mengamati bagaimana penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan dan pencatatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai.<sup>33</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), dan pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Maka dari pada itu peneliti melakukan wawancara *face to face* peneliti secara

---

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 372.

langsung akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik di sekolah tersebut.<sup>34</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi dapat berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya seni merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang akan diambil tentang bagaimana penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).<sup>35</sup>

### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ini yaitu:

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016 Bandung: Alfabeta, hlm. 223.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung (Jakarta : Alfabeta, 2017), hlm. 329.

## 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori.<sup>36</sup>

- a. Triangulasi sumber data, ialah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya, selain melalui observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*partisipan observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berada pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- b. Triangulasi metode, ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode observasi, wawancara, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan

---

<sup>36</sup> Bachtiar, *Mendesain Penelitiian Hukum*, (Yogyakarta : Deepublish Budi Utomo, 2021), hlm. 117.

diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi taqhap[ ini dilakukan jika data informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi, penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah transkrip film, novel dan sejenisnya triangulasi tidak perlu dilakukan, akan tetapi triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

- c. Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *tesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual penelitian atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki *ekspert judgement*. Ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang berbeda.<sup>37</sup>

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang akan lebih sering muncul yaitu data berupa kata-kata bukan angka. Data tersebut dikumpulkan dengan berbagai cara pengumpulan data seperti : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sesuai keperluan peneliti itu sendiri yang selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif.

---

<sup>37</sup>

Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, hlm. 118.

Segala data yang diperoleh oleh peneliti baiknya agar segera dilakukan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diolah dengan menggunakan data model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk, desain, matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan

menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Rahmah Ferdiani Siregar, *Metode Penelitian*, (Medan : 2018), hlm. 50-51.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Sejarah Singkat SDN 06 Koto Balingka

SDN 06 Koto Balingka yang berlokasi di pinggir jalan, jorong Tamiang Ampalu Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang berdiri mulai dari tahun 1965, merupakan salah satu SDN yang terletak di jorong Tamiang Ampalu. Sekolah Dasar tersebut menurut peneliti ialah merupakan sekolah yang sangat mengutamakan kebersihan lingkungan dikarenakan lingkungan sekolah tersebut sangat bersih dan jauh dari sampah, dan sekolah tersebut juga sekolah yang sangat disiplin.

##### 2. Visi, misi dan tujuan SDN 06 Koto Balingka

###### a. Visi SDN 06 Koto Balingka

“Terwujudnya siswa yang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

###### b. Misi SDN 06 Koto Balingka

Berdasarkan visi sekolah di atas, dikembangkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan disiplin yang tinggi bagi segenap warga sekolah.
- 2) Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 4) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki Iman dan taqwa
- 5) Menumbuhkan penghormatan terhadap ajaran yang diikuti dan julga budaya bangsa sehingga menjadi sumber klarifikasi dalam bertindak.
- 6) Mengoptimalkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- 7) Meningkatkan etos kerja dengan mengamalkan etika dalam berkomunikasi.
- 8) Mengoptimalkan terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 9) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan SDN 06 Koto Balingka

- 1) Meningkatkan peserta didik dengan kelulusan mempunyai nilai yang berstandar nasional.
- 2) Memberi pemahaman kecerdasan intelektual, emosional social dan religious siswa.
- 3) Menanamkan peserta didik dalam pendidikan karakter religious, mandiri, gotong royong, tanggung jawab, dan integritas.
- 4) Menerapkan peserta didik dalam budaya jujur.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Zahrul Rozi, (Kepala SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung, 24 oktober 2023 jam 10 : 25 WIB.



d. Tata Tertib SDN 06 Koto Balingka

Setiap sekolah pasti mempunyai yang namanya tata tertib sekolah sama dengan yang saya teliti pada sekolah SDN 06 Koto Balingka dimana semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tata tertib sekolah bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan, melatih tanggung jawab dan memperkuat peran pelajaran bagi peserta didik atau warga sekolah. Tata tertib siswa selengkapnya ada dibagian lampiran .

3. Identitas SDN 06 Koto Balingka

**Tabel IV.1 Identitas SDN 06 Koto Balingka**

Nama Sekolah	SDN 06 Koto Balingka
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10305800
Alamat Sekolah	Tamiang Ampalu
Kecamatan	Koto Balingka
Kabupaten	Pasaman Barat
Provinsi	Sumatera Barat
Telepon/Fax	
E-Mail	<a href="mailto:Sdn06kotobalingka1@gmail.com">Sdn06kotobalingka1@gmail.com</a>
Kode Pos	26373
Tahun Berdiri	1965
Pendiri	Mukhtar A.Ma
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	B
Jumlah Rombongan Belajar	10
Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Luas Tanah	3,200 M <sup>2</sup>
Daya Listrik	900
Sumber Listrik	PLN

Sumber : Data Sekolah SDN 06 Koto Balingka

#### 4. Daftar Nama Guru SDN 06 Koto Balingka

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 14 orang terdiri atas guru 6 orang guru PNS dan 8 orang honorer. Keadaan Personil Sekolah.

**Tabel IV.2 Daftar Nama-nama Guru SDN 06 Koto Balingka**

No	Nama	Jabatan
1	Zahrul Rozi,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Habibullah,S.Pd.I	Guru Agama
3	Wardiah,S.Pd	Guru Kelas
4	Netti Sumarni,S.Pd	Guru Agama/Wakil Kesiswaan
5	Amirhamzah,S.Pd	Guru Olah Raga
6	Yennida,S.Pd	Guru Kelas
7	Rosnami,S.Pd	Guru Kelas/Wakil Kurikulum
8	Rahmida,S.Pd	Guru Kelas
9	Witra Dewita,S.Pd	Guru Kelas
10	Halim Wajdi,S.Pd	Guru Kelas
11	Lismenawati,S.Pd	Guru Kelas
12	Arnita,S.Pd	Guru Kelas
13	Annida,S.Pd	Guru Kelas
14	Hayatur Ridani,S.Pd	Guru Kelas

Sumber: Data Sekolah SDN 06 Koto Balingka

**Tabel IV.3 Data Siswa SDN 06 Koto Balingka**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	20	17	37
II	18	22	40
III	22	16	38
IV	23	24	47
V	15	19	34
VI	18	23	41
Jumlah	116	121	237

Sumber: Data Sekolah SDN 06 Koto Balingka

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel IV.4 Fasilitas SDN 06 Koto Balingka**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kursi siswa	284	
2	Meja siswa	123	
3	Kursi guru	10	
4	Papan tulis	8	
5	Ruang belajar siswa	9	
6	Ruang kepala sekolah	1	
7	Perpustakaan	1	
8	Musollah	1	
9	Kamar mandi guru	1	Baik
10	Kamar mandi siswa	1	Baik

Sumber: Data Sekolah SDN 06 Koto Balingka

### B. Temuan Khusus

Dalam temuan khusus ini, peneliti menjelaskan temuan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dan dalam PGMI sangat berpengaruh untuk generasi kegenerasi yang akan datang.

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka dibagi menjadi tiga bagian:

##### a. Sosialisasi Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka.

Langkah sosialisasi pembudayaan 5S dengan cara :

*Pertama* mendiskusikan dengan guru-guru SDN 06 Koto Balingka, dimana di dalam diskusi yang diadakan kepala sekolah dan guru-guru bagaimana cara mengenalkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada peserta didik karena budaya 5S sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan peserta didik dalam sehari-hari, dan

apabila yang 5S ini bisa langsung di sosialisasikan dan berjalan dengan semestinya akan menjadi sebuah ciri khusus peserta didik atau suatu komunitas lingkungan sekolah sehingga dapat menjadikan pembeda antara orang satu dengan yang lainnya atau suatu sekolah dengan sekolah lainnya.<sup>40</sup> Terkait dengan sosialisasi 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) merupakan bentuk dari visi misi sekolah, visi sekolah yaitu terwujudnya siswa yang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Tahun sebelumnya sebenarnya sudah dilakukan sosialisasi atau mengenalkan 5S kepada peserta didik dan sosialisasi yang dilakukan tidak terlaksana dengan baik, dimana dengan berjalan nya sesuatu yang diinginkan harus ada kerjasama antara guru dan kepala sekolah. Maka dari itu kepala sekolah bekerjasama dengan guu-guru yang berada di SDN 06 Koto Balingka untuk mensosialisasikan atau mengenalkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada warga sekolah dan semua guru mendukung dan siap untuk melaksanakan sosialisasi 5S (Senyum, Sapa, Salam , Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka.<sup>41</sup>

*Kedua* mengenalkan dan memahami nilai-nilai 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) satu persatu kepada peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bagaimana senyum kepada guru ataupun ke peserta didik lainnya, bertegur sapa kepada guru saat jam istirahat dan pada saat

---

<sup>40</sup> Zahrul Rozi (kepala sekolah SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung 23 Oktober 2023.

<sup>41</sup> Observasi langsung di SDN 06 Koto Balingka, 24 Oktober 2023.

berpapasan dengan teman sekelasnya atau kakak kelas, dan kepala sekolah juga mebiasakan peserta didik untuk bersalam dengan guru pada saat diluar kelas maupun didalam kelas, kepala sekolah dan guru-guru SDN 06 Koto Balingka juga tidak lupa untuk memberikan nasehat atau arahan kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan santun kepada yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda. Dengan mengenalkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) bisa memberikan pelajaran baru terhadap peserta didik tentang bagaimana cara menerapkan budaya 5S.<sup>42</sup>

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sosialisasi 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini merupakan pengenalan yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan diterapkan oleh pihak sekolah dalam pembentukan dan pengenalan pendidikan karakter peserta didik di SDN 06 Koto Balingka. Sehingga nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilaksanakan oleh warga SDN sampai dimasa yang akan datang. Dan jawaban dari kepala sekolah ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari observasi dapat diketahui bagaimana cara kepala sekolah atau pimpinan sekolah mensosialisasikan yang 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) tersebut. kepala sekolah tidak hanya mensosialisasikan kepada peserta didik tetapi kepada semua warga SDN 06 Koto Balingka.<sup>43</sup> dengan diadakannya sosialisasi pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) suatu pembentukan sifat dan karakter peserta didik agar menjadi peserta didik yang baik dan berakhlak

---

<sup>42</sup> Zahrul Rozi (Kepala sekolah SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung, 24 Oktober 2023 jam 10.50 Wib.

<sup>43</sup> Observasi langsung di SDN 06 Koto Balingka, 25 Oktober 2023 jam 10.30 Wib.

mulia, sosialisasi pembudayaan 5S ini agar peserta didik menanamkan dalam diri mereka masing-masing tetapi juga dapat diterangkan melalui ilmu di sekolah sebagai salah satu tujuan kepala sekolah dalam mensosialisasikan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai pijakan pendidikan karakter di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.<sup>44</sup>

Peserta didik yang sudah mengetahui tentang nilai-nilai 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) tidak hanya menerapkan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam pergaulannya sehari-hari. Dalam sosialisasi dijelaskan juga langkah-langkah dalam pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dengan cara peserta didik memiliki sikap ramah kepada guru dan teman sekelasnya, menghormati guru di sekolah, tidak mencela atau mengejek sesama teman, berbicara dengan ramah kepada sesama teman, guru ataupun warga sekolah, tidak mengobrol atau bercerita pada saat guru menerangkan pembelajaran di depan kelas. Langkah ini bisa diajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penerapan 5S ini tidak akan tertinggal pada masa yang akan datang akan tetapi pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) akan tetap melekat pada diri peserta didik sebagaimana yang diinginkan kepala sekolah dan guru-guru

---

<sup>44</sup> Observasi langsung di SDN 06 Koto Balingka, 26 Oktober 2023 jam 09.00 Wib.

SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) berdampak terhadap lingkungan sekolah yang tingkat kedisiplinan yang tinggi, sarana dan prasarana yang mendukung serta warga sekolah yang memiliki sikap ramah. Kepala sekolah juga mengajar di dalam dan di luar kelas itu juga suatu bentuk cara sosialisasi pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) secara langsung kepada peserta didik dan sangat memerhatikan keadaan warga sekolahnya.

**b. Langkah-langkah Praktis Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka.**

Langkah-langkah praktis yang dilakukan guru agar peserta didik bisa menerapkan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yaitu:

*Pertama*, Mencontohkan kepada peserta didik tentang pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam ucapan atau tegur sapa contoh praktis ucapan itu bersalaman dengan guru ketika masuk kelas, menyapa guru dan menghormati guru dan saling menghargai sesama teman kelas, dan ibu juga selalu memberikan nasehat kepada peserta didik agar berperilaku yang baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, memperhatikan guru disaat menerangkan pembelajaran itu suatu cara ibu dalam mempraktikkan langsung kepada peserta didik tentang pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).<sup>45</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Yennida, dan Netti Sumarni sebagai pendidik dari kelas V dan kelas VI, cara yang bisa diajarkan dalam langkah-langkah pengenalan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada peserta didik di kelas maupun di luar kelas. Dan cara yang

---

<sup>45</sup> Wardiyah (pendidik kelas 4 di SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung, 25 oktober 2023 jam 12.05. Wib

dilakukan agar peserta didik mudah atau praktis untuk memahami bagaimana menerapkan pembudayaan 5S ini. Yennida menjelaskan kegiatan yang dilakukan dalam langkah-langkah praktis pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

*Kedua*, Membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, dan sebelum melakukan pembelajaran, tidak lupa juga memberikan nasehat kepada peserta didik agar selalu mematuhi aturan yang ada di sekolah dan memberikan nasehat agar selalu menerapkan dan melaksanakan budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun ini agar selalu melakat pada diri peserta didik sampai masa yang akan datang.<sup>46</sup>

Hasil wawancara pendidik kelas IV, kelas V, dan kelas VI di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bagaimana pendidik selalu berusaha untuk memberikan nasehat, motivasi dan pengarahan tentang perlunya berperilaku baik terhadap pendidik dan juga antara sesamanya sehingga budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) tidak akan luntur dan selalu akan membekas dalam jiwa sang anak apa yang sudah peserta didik lihat dan di pelajarnya di sekolah bagaimana cara pendidik mempraktikkan tentang budaya 5S sedikit banyaknya peserta didik akan meniru apa yang dia lihat di lingkungan sekolah atau di lingkungan sekitarnya.

Agar sikap ini tertanam dalam diri peserta didik memang adanya cara guru untuk memberikan langkah-langkah tentang budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini di sekolah, Oleh karena itu perlu juga bagi

---

<sup>46</sup>Yennida (Pendidik kelas 5 di SDN 06 Koto Balingka). Wawancara langsung 26 Oktober 2023 jam 11.00 Wib



pendidik untuk bisa mengarahkan serta memberikan motivasi agar peserta didik bisa berperilaku baik, baik di kelas maupun di luar kelas nantinya.

*Ketiga* Guru tidak hanya memberikan pembelajaran kepada peserta didik tetapi juga pendidik sesama pendidik lainnya ketika baru sampai ke sekolah bersalaman itu juga merupakan contoh yang bisa di tiru oleh peserta didik. Pendidik saling senyum dan tegur sapa dengan guru yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.<sup>47</sup> Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) tidak hanya diajarkan kepada peserta didik tetapi guru-guru SDN 06 Koto Balingka juga menerapkan 5S tersebut. Hal ini bertujuan agar pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini tidak hanya untuk peserta didik melainkan untuk semua warga sekolah SDN 06 Koto Balingka dan apa yang dilihat peserta didik setiap harinya itu merupakan suatu cara mempraktikkan atau memberikan langkah-langkah tentang budaya 5S secara langsung terhadap peserta didik di sekolah.

*Keempat*, dengan memberikan contoh teladan kepada peserta didik akan perlunya etika dan budi pekerti yang baik di sekolah agar peserta didik nantinya bisa mempraktikkan langsung dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah karena sudah melihat langsung apa yang gurunya praktikkan dan diajarkan di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Peneliti juga menanyakan kepada pendidik kelas IV, V, dan kelas VI apakah ada diantara peserta didik yang melakukan pelanggaran karena

---

<sup>47</sup> Observasi di SDN 06 Koto Balingka, 28 Oktober 2023 jam 09.00 Wib

sudah di ajarkan tentang pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan sudah di berikan langkah-langkah juga terhadap peserta didik dan solusi pendidik dalam mengatasi hal tersebut. Bahwa pendidik di kelas telah berupaya memberikan perilaku baik terhadap peserta didiknya agar menjadi orang yang memiliki budaya 5S tersebut.

Untuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik tentu ada, seperti adanya siswa berkata kasar kepada temannya, sering berolok-olok ketika guru menyampaikan pelajaran, ada juga murid yang mendongkol dan ada juga murid yang bertengkar dengan teman sekelasnya. Kalau solusi yang diberikan yaitu dengan cara ditegur, diberi nasehat, dan apabila melakukan kesalahan berat dipanggil dan dimasukkan kedalam buku kasus dan di berikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut dengan tujuan agar peserta didik tersebut jera atas apa yang dia lakukan dan diharapkan dengan hukuman yang diberikan bisa membuatnya bersikap baik kembali dan berperilaku baik dengan teman sekelasnya atau kepada kakak dan adik kelasnya.<sup>48</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nasehat dan motivasi yang selalu diberikan kepada peserta didik belum tentu semuanya melakukan atau melaksanakan apa yang di impikan pendidik dan sekolah, akan tetapi masih ada beberapa murid yang masih melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang ada di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Rasyid dan Fauzi juga pernah melakukan pelanggaran seperti cabut, sering tidak memerhatikan pelajaran, dan pernah sekali mendongkol dan melawan ke guru mengasih perintah untuk membantu guru juga tidak

---

<sup>48</sup> Wardiah, Yennida, Netti(pendidik kelas 4,5 dan 6) di SDN 06 Koto Balingka wawancara langsung ,1November 2023 jam 12.20 Wib.

mendengarkan kata guru. Dan apabila melakukan kesalahan maka akan masuk kedalam kantor dan dimarahi oleh kepala sekolah dan diberi nasehat, pengarahan, pembinaan dan hukuman agar tidak akan melakukan kesalahan lagi, rasyid juga pernah masuk kedalam buku kasus.<sup>49</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perlunya seorang pendidik memberikan hukuman atau sanksi tegas apabila peserta didik melakukan sebuah pelanggaran yang dilakukan, sehingga peserta didik akan jera atas hukuman yang didapatkan setelah melakukan sebuah pelanggaran. Pimpinan sekolah dan guru memberikan hukuman tujuannya agar peserta didik tidak melakukan hal yang tidak baik karena sudah mengetahui tentang bagaimana penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan juga sudah dipraktikkan dan diberikan langkah-langkah tentang pembudayaan 5S, Pimpinan sekolah dan guru sangat mengharapkan adanya perubahan dari warga sekolah SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Peneliti juga menanyakan kepada Annida, bagaimana sikap peserta didik apabila telah melakukan kesalahan terhadap orang lain.

Annida menjawab Setelah masalah anak diselesaikan diberi sanksi dan hukuman yang bertujuan agar peserta didik tersebut jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya, Alhamdulillah anak tersebut meminta maaf kepada temannya dan mereka berbaikan dengan teman yang lainnya, sehingga yang kami harapkan kedepannya bisa menjadi peajaran dan contoh bagi teman-teman yang lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wardiah, Yennida dan Netti (pendidik kelas 4,5 dan 6) di SDN 06 Koto Balingka wawancara langsung ,6 November 2023 jam 09.00 Wib.

<sup>50</sup> Yennida (pendidik kelas 5 SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung 8 November jam 10.00 Wib.

Hal ini juga didukung oleh observasi penelitian pada tanggal 27 oktober 2023, yang peneliti temukan yaitu pada saat peneliti melakukan peneliti menemukan ada yang bertengkar saat jam pembelajaran berlangsung dan hal tersebut langsung diselesaikan oleh pihak sekolah dan kasus tersebut dimasukkan ke dalam buku kasus, setelah masalah selesai pihak guru mendamaikan kedua anak tersebut dan saling memaafkan agar perbuatan tersebut tidak diulangi lagi kedepannya.<sup>51</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada Habibullah, apakah peserta didik mempraktikkan atau membiasakan langkah-langkah yang di berikan guru kepada peserta didik tentang pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) apakah peserta didik memiliki sikap ramah, baik, sopan dan santu seperti apa yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap orang yang lebih tua di sekolah.

Habibullah menjawab Untuk sekarang Alhamdulillah sudah memiliki sikap yang baik dan sikap ramah yang ditunjukkan oleh anak pada saat ini dan Alhamdulillah ada misalnya tamu yang datang dari luar daerah yang datang ke SDN ini disambut dengan baik oleh siswa, bersapaan dengan guru dan menghormati guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>52</sup>

Hal ini juga yang diinginkan kepala sekolah dan guru SDN 06 Koto Balingka, dan hal ini juga senada apa yang disampaikan oleh Ibu Annida yaitu peserta didik memiliki sikap ramah, baik sopan dan santun untuk saat ini apa yang ditunjukkan oleh pesereta didik terhadap orang yang lebih tua di sekolah.

---

<sup>51</sup> Observasi langsung di SDN 06 Koto Balingka, 10 November 2023 jam 11.00 Wib.  
<sup>52</sup> 11 Netti (Pendidik kelas 6 di SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung 11 November 2023 jam 10.00 Wib.

**c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka.**

Dalam melihat efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S melakukan langkah tindak lanjut atau mengevaluasi kembali apa yang sudah di sosialisasikan dan langkah-langkah praktis kepada peserta didik apakah ada perubahan tentang penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka , maka sangat perlu untuk pimpinan dan guru apakah penerapan pembudayaan berjalan sesuai yang di harapkan sekolah. sebagai guru dan pimpinan sekolah harus mengetahui secara efektif atau tidaknya suatu pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik, karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem kegiatan yang dilakukan. Mengevaluasi atau langkah tindak lanjut di dalam dunia pendidikan sering kita dengar dengan evaluasi pembelajaran, dimana tenaga pendidik dan pimpinan sekolah dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran ataupun kegiatan yang mereka berikan kepada peserta didik.

Hal ini dilakukan dengan tujuan evaluasi, baik pendidik maupun peserta didik harus mempersiapkan diri sebelum evaluasi tersebut dilaksanakan agar hasil yang diinginkan pimpinan dan guru terpenuhi sesuai keinginan sekolah.

Peserta didik dan langkah praktis penerapan pembudayaan 5S (Senyum Dan peneliti bertanya kepada Yennida mengevaluasi peserta didik menerapkan nilai-nilai 5S (Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan Yennida menjawab peserta didik sudah memiliki sikap

ramah, baik sopan santun ada sebagian peserta didik menerapkan hal tersebut dikarenakan masih belum terbiasa dengan hal tersebut namun ada sebagian peserta didik yang sudah menerapkan 5S tersebut, Sebagai pendidik akan berusaha memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik di kelas agar memiliki sikap ramah, baik sopan dan santun seperti yang diharapkan kepala sekolah SDN 06 Koto Balingka yaitu peserta didik mampu membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).<sup>53</sup>

Dari penjelasan Yennida tersebut dapat disimpulkan langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh peserta didik adanya sedikit banyaknya perubahan sikap yang terjadi pada anak memang ada perubahan sikap yang tampak oleh peneliti temukan pada saat melaksanakan penelitian.

Pada waktu pelaksanaan penelitian, ada salah satu peserta didik yang mendongkol kepada guru dan juga kepala sekolah kurang sopannya peserta didik kepada pendidik sehingga membuat pihak sekolah melakukan pembinaan kepada peserta didik secara bertahap dan membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka hal ini serupa yang disampaikan Ajeng, Najmah dan Ummi yang merupakan murid kelas IV, V , dan VI di SDN 06 Koto Balingka. Dan ini juga dapat disimpulkan bahwasanya pimpinan sekolah dan guru langsung menindak lanjuti atau mengevaluasi peserta didik yang memiliki masalah atau yang bertengkar di lingkungan sekolah.

Sikap ramah, baik sopan dan santun yang pernah di praktikkan langsung seperti menyapa guru waktu di luar kelas, salam ketika masuk kelas, senyum kepada guru dan kepada sesama, ketika guru mintak tolong dibantu, sopan dan santun kepada guru, ketika guru memberikan penjelasan pembelajaran didepan, peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didepan, kalau kepada kakak kelas dulunya pernah melawan

---

<sup>53</sup> Annida wawancara langsung 13 November 2023 jam 10.00 Wib.

melawan mengolok-olokkan kakak kelas dan kadang-kadang bikin kesal kakak kelas, tapi langsung memintanya maaf dan sering menyapa dan salaman kepada kakak kelas.<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan Ajeng tadi, bisa disimpulkan bahwasanya tindak lanjut memang ada upaya dari pihak sekolah untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik akan perlunya menerapkan pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) agar tetap melekat pada diri peserta didik dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik kedepannya dalam penerapan pendidikan karakter. Peneliti juga menanyakan bagaimana cara mengavaluasi atau tindakan lanjut penerapan pendidikan karakter budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di kelas VI ibu Netti Sumarni menjawab sebagai berikut.

Cara yang dilakukan dalam penerapan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di kelas VI yaitu melalui kegiatan spontan dari guru dan contoh secara langsung kepada peserta didik tentang kegiatan spontan ini bertujuan agar nantinya peserta didik yang melihat secara langsung bagaimana menerapkan budaya 5S ini bisa mencontohkan sebagaimana yang diketahui bahwasanya apabila kita melakukan sebuah kegiatan spontan maka peserta didik akan menirunya secara langsung tanpa kita sadari.<sup>55</sup>

Dan dapat disimpulkan dari penjelasan Netti sudah melakukan evaluasi atau tindak lanjut secara langsung kepada peserta didiknya. Hal ini

---

<sup>54</sup> Wardiah (pendidik kelas IV di SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung 14 November 2023 jam 09.00 WIB.

<sup>55</sup> Ajeng, Najmah, dan Ummi (peserta didik kelas, IV, V dan kelas VI SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung, 12 november 2023 jam 10:30 WIB.

juga dinyatakan oleh Yennida bagaimana penerapan pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di kelas V Yennida pun menjawab sebagai berikut.

Bagaimana cara yang dilakukan dalam menerapkan budaya 5S ini di kelas V adalah melalui kegiatan spontan juga dan paraktik langsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas , sehingga dari melalui kegiatan spontan ini dapat ditanamkan dalam diri anak akan pentingnya dalam menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini.<sup>56</sup>

Dari penjelasan Yennida selaku wali kelas V dan guru di SDN 06 Koto Balingka ini sudah melakukan evalusia terhadap kegiatan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Wardiah juga Bagaimana penerapan pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di kelas IV Wardiah pun menjawab.

Cara yang dilakukan dalam penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini adalah melalui keteladanan dan yang telah bapak kepala sekolah sosialisasikan tentang budaya 5S ini pasti setiap guru melakukan apa yang bisa ia lakukan agar peserta didiknya mamiliki sikap sopan dan santun kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda , dimana kita seorang pendidik harus bisa memberikan keteladanan kepada peserta didik sehingga apa yang dilihat peserta didik itu yang akan di contoh untuk kedepannya. Dan peserta didik merupakan objek yang harus bisa dirubah menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>57</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Netti Sumarni, Yennida, dan Wardiah terdapat cara yang digunakan pendidik dalam menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini beberapa kegiatan melalui

---

<sup>56</sup> Netti Sumarni ( pendidik kelas VI SDN 06 Koto Balingka ) wawancara langsung, 13 november 2023 jam 12: 20 WIB.

<sup>57</sup> Annida, wawancara langsung, 13 november 2023 jam 10:00 WIB.



kegiatan sosialisasi, langka-langkah praktis secara langsung, spontan dan keteladanan, hal ini dibuktikan dengan pimpinan sekolah dan guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut tentang yang mereka ajarkan kepada peserta didik di SDN 06 Koto Balingka dan hasil observasi disaat peneliti melakukan penelitian di SDN 06 Koto Balingka. Dari kegiatan spontan yang dilakukan peneliti menemukan pada observasi tanggal 29 oktober 2023, di sekolah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika pendidik bertemu dengan pendidik lainnya, dan juga saat didalam kelas dengan peserta didik pendidik bersikap ramah dan senyum juga kepada peserta didik dikelas tersebut, ketika pendidik memberikan nasehat dengan penuh senyum dan ramah hal ini juga bertujuan agar peserta didik kedepannya apabila berpapasan atau ketemu dengan orang lain nantinya budaya senyum ini akan teraplikasikan nanti oleh para peserta didik. Senyum yang dipraktikkan pimpinan sekolah dan guru untuk menjadi kebiasaan dikalangan warga sekolah SDN 06 Koto Balingka adalah senyum yang bisa menebar kebahagiaan dan ketenangan diantara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan spontan atau disebut juga dengan langkah-langkah praktis atau langkah-langkah secara langsung selanjutnya adalah ketika peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam kepada pendidik dikelas dan juga peneliti menemukan bahwa paginya peserta didik ketika ada pendidik yang datang peserta didik bersegera ketempat pendidik tersebut dan bersalaman dengan pendidik yang datang pagi hari, dan pendidik juga bersalaman dengan pendidik lainnya.

Kegiatan tindak lanjut lainnya adalah ketika pendidik bertegur sapa dengan pendidik lainnya, dan juga saat pendidik diluar kelas peserta didik secara spontan, itu merupakan ajaran langsung dari guru agar peserta didik dapat mencontohnya, bersalaman dengan pendidik dan juga terdengar atau terlihat langsung oleh peneliti peserta didik memberikan salam kepada pendidik saat pendidik berpapasan dengan para peserta didik tersebut. Membiasakan menyapa dengan sapaan yang baik adalah tujuan utama dari penerapan 5S ini, sehingga di dalam kehidupan yang sesungguhnya, para anggota sudah terbiasa menyapa orang-orang sekitarnya dengan sapaan yang baik dan yang dianjurkan oleh agama.

Kegiatan yang dilakukan pimpinan sekolah dan guru SDN 06 Koto Balingka selanjutnya yaitu menegur peserta didik yang tidak sopan atau berbicara kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua atau kepada guru dengan tujuan agar peserta didik kedepannya tidak berperilaku yang sama dan kedepannya agar berbicara dengan guru atau kepada yang lebih tua harus sopan dan santun sehingga hal ini akan selalu membekas dalam diri peserta didik akan perlunya berbicara sopan dan santun.<sup>58</sup>

Hal yang kedua yang digunakan oleh pendidik SDN 06 Koto Balingka dalam menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah melalui keteladanan, kegiatan melalui keteladanan ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 November 2023, ibu Wardiah memberikan cara menerapkan budaya ini melalui keteladanan yaitu guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik di kelas mengajar dengan tersenyum,

---

<sup>58</sup> Wardiah ( pendidik kelas IV SDN 06 Koto Balingka ) wawancara langsung, 14 november 2023 jam 09 :00 WIB.

membimbing peserta didik dengan tersenyum, dan saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum.

Keteladanan selanjutnya adalah memberi contoh tindakan sopan dan santun kepada peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan dan santun kepada peserta didik dengan tujuan agar nantinya bisa menerapkan atau melaksanakan bagaimana seharusnya peserta didik bersikap sopan dan santun kepada pendidik.<sup>59</sup>

Pimpinan sekolah dan guru di SDN 06 Koto Balingka tidak hanya mensosialisasikan saja maupun mempraktikkan kepada peserta didik, tetapi pimpinan sekolah yang namanya mengevaluasi kembali atau menindak lanjuti tentang penerapan pendidikan karakter 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Braat.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dijelaskan tentang “Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Maka dapat diketahui pada temuan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi maka ditemukan bahwa hasilnya ini sebagai berikut:

Pendidikan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) melalui cara sosialisasi, langkah-langkah praktis dan evaluasi tindak lanjut secara

---

<sup>59</sup> Yennida ( pendidik kelas V SDN 06 Koto Balingka) wawancara langsung ,15 november 2023 jam 10:30 WIB.

langsung kepada peserta didik di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Kegiatan sosialisasi penerapan pendidikan karakter 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di sekolah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika pendidik bertemu dengan pendidik lainnya, dan juga saat didalam kelas dengan peserta didik pendidik bersikap ramah dan senyum kepada peserta didik di kelas, dan ketika memberikan nasehat kepada peserta didik dikelas harus dengan penuh senyum dan ramah.

Kegiatan praktis atau langkah-langkah tindak lanjut secara langsung kepada peserta didik selanjutnya adalah ketika peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam kepada pendidik di kelas dan juga peneliti menemukan bahwa paginya peserta didik ketika ada pendidik yang datang peserta didik bersegera ketempat pendidik tersebut dan bersalaman dengan pendidik yang datang pada pagi hari, dan pendidik juga bersalaman dengan pendidik lainnya .

Kegiatan lainnya adalah ketika pendidik bertegur sapa dengan pendidik lainnya pas saat berpapasan dengan pendidik lainnya, dan juga saat pendidik di luar kelas peserta didik secara spontan bersalaman dengan pendidik dan juga terdengar oleh peneliti peserta didik memberikan salam kepada pendidik saat pendidik berpapasan dengan para peserta didik tersebut. Kegiatan secara langsung selanjutnya yaitu menegur peserta didik yang tidak sopan atau berbicara kurang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua atau kepada guru.

Hal yang kedua digunakan oleh pendidik di SDN 06 Koto Balingka dalam menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) adalah melalui

keteladanan. Kegiatan melalui keteladanan didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 4 November 2023, cara menerapkan budaya ini melalui keteladanan yaitu guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum pada saat mengajar dikelas, membimbing peserta didik dengan tersenyum pula dan pada saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran guru terlihat menegur dengan tersenyum. Saat membetulkan barisan sewaktu upacara guru terlihat membetulkan barisan peserta didik sambil tersenyum dan saat melaksanakan baris berbaris pendidik memberikan nasehat kepada peserta didik dengan tersenyum.

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut ketika pendidik bersalaman dan bersapaan dengan pendidik lainnya terlihat bagaimana pendidik pada pagi harinya bersalaman saat baru datang ke sekolah, dan ketika berpapasan pendidik saling senyum dan ramah sehingga menimbulkan suasana yang tenang bagi warga sekolah maupun di lingkungan sekolah, hal ini bertujuan agar keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik kepada peserta didik bisa dicontoh dan diterapkan oleh peserta didik kedepannya.

Keteladanan selanjutnya adalah memberi contoh tindakan sopan dan santun kepada peserta didik, salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan contoh bagaimana bersikap sopan dan santun kepada peserta didik dengan tujuan agar nantinya bisa menerapkan atau melaksanakan bagaimana seharusnya peserta didik harus bersikap sopan santun kepada pendidik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SDN 06 Koto Balingka sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang peneliti hadapi selama melakukan penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan yang ada pada penelitian, terutama dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, dan ini juga sebagai kendala dalam penulisan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sebagai berikut:

1. Sosialisasi pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru-guru SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dengan cara mendiskusikan langsung dengan guru-guru bagaimana cara mengenalkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada peserta didik, mengenalkan dan memahami nilai-nilai 5S kepada peserta didik dengan cara mengenalkan satu persatu kepada peserta didik cara menerapkan budaya 5S ini.
2. Langkah-langkah praktis pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka cara yang dilakukan guru agar peserta didik bisa menerapkan pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan cara mencontohkan kepada peserta tentang pembudayaan 5S dalam bentuk ucapan ataupun tegur sapa contoh praktis ucapan itu bersalaman dengan guru ketika masuk kelas, menyapa guru dan menghormati guru dan saling menghargai sesama teman kelasnya.
3. Evaluasi dan tindak lanjut pembudayaan 5S di SDN 06 Koto Balingka. Dengan melihat efektivitas implementasi pendidikan karakter melalui pembudayaan 5S

(Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pimpinan sekolah melakukan tindak lanjut apa yang sudah diajarkan ataupun yang dilakukan kepada peserta didik.

## **B. Saran-Saran**

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam memajukan sekolah maka dari pada itu kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan dan support terhadap perkembangan dan mempertahankan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) agar budaya ini tidak akan hilang dan akan terus berlanjut dan berakar dari generasi ke generasi berikutnya.

### 2. Pendidik

Pendidik diharapkan mampu dan bisa mempertahankan, mengembangkan dan ikut berkontribusi didalam penerapan pendidikan karakter khususnya budaya 5S ini, karena budaya ini akan jadi cikal bakal bagi anak kedepannya bagaimana dia akan bergaul dengan orang lain apakah peserta didik menerapkan budaya 5S ini atau tidak.

### 3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan budaya 5S ini, karena nantinya akan berguna bagi peserta didik dalam menjalankan hidup nantinya bagaimana peserta didik berperilaku senyum, sapa, salam, sopan, santun kepada sesama maupun terhadap yang lebih tua dari peserta didik nantinya.

### 4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengetahui atau menerapkan budaya 5S ini, Karena masa-masa yang akan datang harus lebih tau apa



pentingnya kepada diri sendiri dan orang lain tentang budaya 5S untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita Desy, Implementasi Pendidikan Karakter 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SMA Negeri 3 Siduarjo. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 1. Tahun 2016.
- Annisa, Annisa Annisa, Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah. Volume No. 2, Tahun 2019
- Ari, Pratiwi Ika, Pembiasaan Budaya 5S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) untuk Menumbuhkan Nilai Karakter dan Budi Pekerti Siswa. Tahun 2017
- Bambang Setyadi Yulianto, Anggrahini Tri Oktafia dkk, Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. Dalam Buletin KKN Pendidikan. Vol.1 No.2 Tahun 2019.
- Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Nurul Iman,
- Fadilah dkk, Pendidikan Karakter, Jawa Timur: Agrapana Media Tahun 2021
- Ferdiani Rahmah Siregar, Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya dkk, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif , Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Yayasan penyelenggaraan penerjemah / penafsir Al-Qur'an Kementrian Agama RI, Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah :Terjemah Dua Muka,(Bandung:Mikraj Khanaza
- Khotimah Desy Nurlaida, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di sekolah Dasar. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 1, Tahun 2021.
- M.Ali Aisyah, Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya Jakarta: Kencana, Tahun 2018.
- Maulidah Fitrotul, Implementasi Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SDN Suruh Sidoarjo. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Volume 7 Nomor 4, Tahun 2019
- Mustoip, Sofyan dkk Implementasi Pendidikan Karakter.Surabaya: Jakad Publishing Tahun 2018
- Nugrahani Farida, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta Tahun 2014

- Pringgadini Heni, Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta (Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2018 ).
- Putri Zudha Ferryka, Program 5S ( Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Artikel. Salim, Syahrul, Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. Bandung : Citapustaka Media Tahun 2014
- Silvia Fransiska, Novinda Anggraeni, Azhar Haq, Fita Mustafida, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Dalam Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Volume 1 Nomor 2, Tahun 2019.
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. Sleman Yogyakarta: Literasi Media Tahun 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta:Alfabeta Tahun 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta Tahun 2016
- Sulistiani Putri Fania, Fauziyyah Hafni dkk, Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 6 Tahun 2021.
- Yayasan penyelenggaraan penerjemah / penafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Fattah Al- Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka, (Bandung: Mikraj Khanaza
- Yusuf Muri, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana Tahun 2014
- Yusutria, Sutarman, Profesionalisme Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di SMK 1 Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Dalam Jurnal Pendidikan Islam. Tahun 2021.

## Lampiran

### Tata Tertib Siswa SDN 06 Koto Balingka

#### a. Kehadiran Siswa

- 1) Hadir setiap hari efektif belajar masuk kelas pukul 07.30 WIB.
- 2) Harus berada di dalam ruang belajar 10 menit sebelum pelajaran dimulai.  
dilanjutkan pembacaan basmalah dan doa.
- 3) Jika meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya harus seizin guru mata pelajaran.
- 4) Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seizin guru piket dan wali kelas
- 5) Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
- 6) Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan sekolah

#### b. Keterlambatan Hadir Siswa/siswi

- 1) Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sesudah berbunyi.
- 2) Guru piket dapat memberikan izin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat izin khusus.
- 3) Guru piket dapat memberikan tindakan yang mendidik dan mengarahkan untuk menunggu di lapangan (depan sekolah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya.
- 4) Lima kali terlambat (kumulatif) akan mendapat surat pemberitahuan/peringatan (yang ditujukan pada orang tua).

c. Kerapian Berpakalan Siswa/Siswi

1) Penjadwalan penggunaan pakaian seragam se&olah adalah:

- a) Pakaian putih. Celana rok merah pada hari senin s/d rabu
- b) Pakaian batik pada hari kamis s/d jumat
- c) Pakaian pramuka pada hari sabtu dan pakaian olah raga pada saat berolah raga.

2) Pakaian seragam yang dikenakan harus:

- a) Mempunyai logo sekolah yang dijahit pada lengan sebelah kiri.
- b) Mempunyai logo OSIS disaku sebelah kiri.
- c) Rapi, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam singlet.

### Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Peserta didik bersalaman serta mengucapkan salam dengan guru ketika guru baru datang dan masuk ke dalam kelas	✓	
2	Peserta didik berkata dengan bahasa sopan dan santun kepada guru	✓	
3	Peserta didik bersikap ramah dengan senyum kepada pendidik baik di dalam atau di luar kelas	✓	
4	Peserta didik bersikap santun kepada pendidik dengan ducluk rapih di dalam kelas dan memperhatikan guru saat mengajar di depan kelas	✓	

### Lembar Observasi Pendidik

No	Hal yang diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Pendidik saling bersalaman dengan pendidik yang lainnya ketika barn datang ke sekolah.	✓	
2	Pendidik bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum.	✓	
3	Pendidik menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan	✓	
4	Pendidik menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapih	✓	
5	Pendidik rnenerapkan budaya 5 S (senyum, sapa, salarn, sopan, santun) kepada peserta didik	✓	

## Lembar Wawancara

### A. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 06 Koto Baligka

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Selasa, 24 Oktober 2023	Bagaimana sejarah berdirinya SDN 06 Koto Baligka ini pak?	SDN 06 Koto Balingka ini berlokasi di pinggir jalan, jorong Tamiang Ampalu Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dan sudah berdiri sejak tahun 1965 sampai dengan sekarang ini.
2	Selasa, 24 Oktober 2023	Apa Visi dan Misi di SDN 06 Koto Baligka ini pak?	Visi SDN 06 Koto Balingka ini adalah: “Terwujudnya siswa yang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dan Misi SDN 06 Koto Balingka mi yaitu: 1. Menanamkan disiplin yang tinggi bagi segenap warga sekolah. 2. Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi din sehingga dapat dikernbangkan secara optimal. 4. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki Iman dan taqwa 5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak 6. Mengoptimalkan mutu



			<p>layanan kepada pelanggan sekolah.</p> <p>7. Meningkatkan etos kerja dengan mengutamakan etika dalam berkomunikasi.</p> <p>8. Mengoptimalkan terlaksananya pendidikan budaya dan karakter bangsa.</p> <p>9. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekotah dan lingkungan.</p>
--	--	--	---

B. Lembar wawancara dengan Guru di SDN 06 Koto Baligka

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Rabu, 25 Oktober 2023	Apa saja kegiatan pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas 4?	Hari pertama yang ibu lakukan dalam pembiasaan di kelas sebelum belajar yaitu sebelum masuk kelas murid harus dibiasakan untuk bersalaman dengan guru ketika masuk kelas, menyapa guru dan menghormati guru dan saling menghargai sesama teman kelas, ibu juga sering memberikan nasehat kepada peserta didik agar berperilaku yang baik ketika didalam kelas, memperhatikan guru disaat menerangkan pelajaran.
2	Rabu, 25 Oktober 2023	Apakah peserta didik pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah?	kalau untuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik tentu ada, seperti adanya siswa berkata kasar kepada temannya, sering berolokolok ketika guru menyampaikan pelajaran, adajuga murid yang mendongkol dan ada juga murid yang bertengkar dengan teman sekelasnya.

3	Rabu, 25 Oktober 2023	Apa saja kegiatan pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas 5?	Kegiatan pembiasaan yang ibu lakukan dalam pembiasaan di kelas 5 sebelum belajar yaitu sebelum memulai pembelajaran ibu menyuruh peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum belajar, memberikan nasehat kepada peserta didik agar selalu mematuhi aturan yang ada di sekolah dan membenkan nasehat agar selalu menerapkan dan melaksanakan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun ini agar budaya akan selalu melekat pada diri peserta didik.
---	-----------------------	--	---

C. Lembar Wawancara dengan Peserta didik di SDN 06 Koto Baligka

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	5 November 2023	Apakah ananda selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua?	Ya, karena kami di sekolah diajarkan guru tidak boleh berbicara kotor atau bicara tida sopan kepada guru dan orang yang lebih tua
2	5 November 2023	Apakah sikap ramah yang ananda tunjukkan kepada sesama peserta didik?	Apabila kami bertemu peserta didik lainnya kami langsung menyapa dan tersenyum
3	5 November 2023	Apakah ananda pernah bertengkar dengan peserta didik lainnya	Pernah, karena pas kami bermain ada teman yang mengganggu karni bermain.

3. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 06 Koto Balingko



4. Wawancara dengan Peserta didik



5. Wawancara dengan Ibu Yennida Pendidik kelas 5



6. Wawancara dengan Ibu Netti Sumarni Pendidik kelas 6



7. Dokumentasi Pendidik sesama pendidik bersalaman



8. Dokumentasi Peserta didik bersalaman dengan peserta didik lainnya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-5746/Un.14/E.1/PP. 009/09/2023

24 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Anhar, M. A (Pembimbing I)
2. Anita Angraini Lubis, M. Hum (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rahma Afriasti  
NIM : 1920500020  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

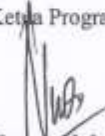
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi., M.A  
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program PGMI

  
Nuryandah, M.Pd  
NIP 1977072620031220001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 220000 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5413 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2023

19 Oktober 2023

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SDN 06 Koto Balingka  
Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahma afriasti  
NIM : 1920500020  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5S (Seriyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SDN 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A.P  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 06  
KOTO BALINGKA

Jl. Jorong Tamiang Ampalu Nagari Persiapan Koto Tengah Kode Pos 26373  
Telp (0753) ..... No. HP. 082216910676 E-mail : sdn06kotobalingka1@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No: 800/ 247/SDN06-KB/2023

Kepala SDN 06 Koto Balingka menerangkan dibawah ini bahwa:

No	Nama	NIM	Ket
1	Rahma Afriasti	1920500020	-

Program Studi : PGMI

Perguruan Tinggi : UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUAN

Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di Sdn 06 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat"

Memang benar telah melakukan Penelitian di :

Lokasi : SD Negeri 06 Koto Balingka

Waktu : 23 Oktober s/d 23 November 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamiang Ampalu, November 2023  
Kepala Sekolah,



**ZAHRUL ROZI, S.Pd**  
NIP. 19680703 200604 1 001